



**L A P O R A N
PENGEMBANGAN KOMPETENSI**

Disusun oleh :

JUMAKIR, S.Pd., MM
NIP 19670930 199001 1 002
PENGAWAS AHLI UTAMA MUDA, IV/C
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BARITO TIMUR

Jl. Nansarunai No.60 RT 10 Tamiang Layang
KABUPATEN BARITO TIMUR
KALIMANTAN TENGAH
2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Disusun oleh :

JUMAKIR, S.Pd., MM
NIP 19670930 199001 1 002
PENGAWAS AHLI UTAMA MUDA, IV/C

Disahkan oleh :

Mengetahui:
Koordinator Pengawas,

Tamiang Layang, 20 Desember 2025
Penyusun,

HAMDAN, S.Pd., M.BA
NIP 19670411 199003 1 01

JUMAKIR, S.Pd.,MM
NIP. 19670930 199001 1 002

Mengetahui;
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Barito Timur

SABAI, S.Pd., MM
PEMBINA UTAMA MUDA, IV/C
NIP.19650712 199010 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga laporan Pengembangan Kompetesni ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kami sampaikan kepada:

- (1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Timur,
- (2) Koordinator Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Timur
- (3) Semua pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari bahwa laporan Pengembangan Kompetensi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan sarannya sehingga laporan penelitian ini menjadi lebih berkualitas.

Akhir kata semoga laporan Pengembangan Kompetensi ini memberikan makna dan manfaat khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Tamiang Layang, 20 Desember 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	
BAB II PENGEMBANGAN KOMPETENSI.....	
2.1 Diklat Pendampingan Kurikulum	
2.2	
2.3	
2.4	
BAB III PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.....	
5.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.

1.1 Latar Belakang

Guru sebagai Tenaga Pendidik Profesional adalah guru yang tidak hanya merasa puas dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki. Seorang guru sebagai tenaga profesional hendaklah berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga layanan yang diberikan kepada peserta didik adalah layanan yang semakin berkualitas. Tugas seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik saja melainkan juga harus melakukan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan.

Berbagai hal bisa dilakukan oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan profesionalismenya. Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2009, seorang guru dapat melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan melalui tiga komponen yaitu: 1) melaksanakan Pengembangan Kompetensi, 2) melakukan publikasi ilmiah dan 3) menemukan dan menciptakan karya-karya inovatif.

Kegiatan Pengembangan Kompetensi bisa dilakukan melalui dua kegiatan yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Seorang guru yang melaksanakan Pengembangan Kompetensi atau kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan lainnya disamping akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang guru, juga mendapat penghargaan angka kredit yang dapat diperhitungkan untuk perkembangan kariernya untuk naik pangkat.

1.2 Tujuan

Berdasarkan paparan di atas, Pengembangan Kompetensi dilakukan oleh penulis dengan tujuan:

a. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada peserta didik

b. Mengumpulkan angka kredit yang disyaratkan untuk kenaikan pangkat/jabatan setingkat lebih tinggi.

BAB II

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

1. DIKLAT PENDAMPINGAN KURIKULUM 2013

Waktu Pelaksanaan dan Penyelenggara Kegiatan

Nama Kegiatan : Pendampingan Kurikulum 2013

Waktu Kegiatan : 12 - 14 Nopember 2015 (3 Hari)

Tempat Kegiatan :

NO	MATERI	WAKTU (JP)
1	Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013	3
2	Analisis buku Guru dan Buku Siswa	3
3	Perubahan Mindset dan rasionalisasi Kurikulum 2013	3
4	Analisis SKL, KI, dan KD	1
5	Simulasi Pembelajaran Berbasis Sainifik	6
6	Menyusun Dokumen 1 Kurikulum 2013	1
7	Simulasi Penilaian Autentik	3
8	Praktik menyusun RPP	4
9	Membuat media Pembelajaran	3
10	Peer Teaching	5
	JUMLAH	32

Jenis Kegiatan :

Diklat Pendampingan Kurikulum 2013

Tujuan Pengembangan Kompetensi :

Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Uraian Materi Pengembangan Kompetensi:

A.Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

1. Tantangan Internal

a) Pemenuhan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

b) Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. SDM usia produktif yang melimpah apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa esarnya. Namun, apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Tantangan masa depan antara lain globalisasi, kemajuan teknologi informasi.

Kompetensi masa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan memiliki kesiapan untuk bekerja.

Persepsi masyarakat antara lain terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat, kurang bermuatan karakter.

Perkembangan pengetahuan dan pedagogi antara lain Neurologi, Psikologi, Observation based [discovery] learning dan Collaborative learning.

Fenomena negatif antara lain perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, dan kecurangan dalam Ujian.

Memahami SKL, KI, dan KD serta strategi implementasi Kurikulum 2013

SKL atau Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundangundangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Tingkat Kompetensi dan ruang lingkup materi SMP/MTs/SMPLB/PAKET B tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

KI, dan KD serta Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Mendeskripsikan Konsep Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Esensi Pendekatan Saintifik/ Pendekatan Ilmiah

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) dibandingkan dengan penalaran deduktif (deductive reasoning).

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan

prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Menurut Permendikbud no. 81 A tahun 2013 lampiran IV, Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

mengamati;

menanya;

mengumpulkan informasi;

mengasosiasi; dan

mengkomunikasikan.

Mendeskripsikan Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar.

Penilaian (assessment) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input – proses – output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi

mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMP.

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas. Kata lain dari penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

Karakteristik Penilaian Pada Kurikulum 2013

a. Belajar Tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

b. Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistic (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara

berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengahsemester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

d. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

e. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan Kurikulum 2013 selama 32 Jam Pelajaran, maka saya siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dengan berbagai perubahan baik cara melaksanakan pembelajaran maupun cara penilaiannya.

Dampak Pengembangan Kompetensi

Adapun setelah mengikuti kegiatan Pendampingan Kurikulum 2013, maka berdampak kepada Guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru memahami kebijakan Implementasi Kurikulum 2013.
 - b. Guru mampu menganalisis Buku Guru dan Buku Siswa.
 - c. Guru mengalami perubahan pola pikir (mindset) serta Rasionalisasi Kurikulum 2013.
 - d. Guru mampu menganalisis SKL, KI dan KD.
 - e. Guru mampu menerapkan pembelajaran Berbasis Saintifik.
 - f. Guru mampu menyusun Dokumen 1 Kurikulum 2013.
 - g. Guru mampu melakukan penilaian Autentik.
 - h. Guru mampu menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013.
 - i. Guru mampu membuat media pembelajaran.
- Guru mampu melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan Kompetensi ini sangat baik dan perlu dilaksanakan secara terus menerus karena manfaatnya banyak sekali bagi guru. Hal ini terbukti pada diri saya sendiri, setelah mengikuti workshop/diklat banyak sekali tambahan ilmu untuk peningkatan diri dan untuk peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka kami dapat memberikan saran-saran, sebagai berikut:

Agar workshop/diklat sering dilaksanakan oleh Pemerintah/ Kementerian Agama, sehingga guru dapat mengembangkan dirinya secara maksimal karena tanpa adanya kerja sama guru tidak akan bias mengembangkan dirinya sendiri, Mudah-mudahan workshop/diklat dapat dilaksanakan secara terus - menerus dan berkelanjutan.

REKAPITULASI KEGIATAN Pengembangan Kompetensi

No	Nama Kegiatan	Materi Kompetensi	Peran Guru	Waktu/Jam	Nama Fasilitator	Tempat Kegiatan	Institusi Penyelenggara
1	Pendampingan Kurikulum 2013	Mampu menerapkan Kurikulum 2013	Peserta	32 JP	Dr. Sugianto	MIN Matabu	Kemenag Barito Timur
2	Bimbingan Penulisan Karya Tulis	Mampu menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI)	Peserta	30 JP	H. Aspahani, S.Ag	Aula MANK Tamiang Layang	Kemenag Barito
3	Penyusunan Bahan Ajar	Mampu menyusun Bahan Ajar	Peserta	60 JP	H. Asy'ari Dan Hj. Khaerunnisa	Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin	Kemenag Kalimantan Selatan